

25

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PERSONAL
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MEMILIH BIDANG
KOMPETENSI BAGI SISWA SMA/SMK KABUPATEN BUNGO UNTUK
MENGHADAPI PERSAINGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

**Yudhi Novriansyah, Muhammad Asman, Misra Yeni
Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo
(Naskah diterima: 12 April 2018, disetujui: 29 April 2018)**

Abstract

Indonesia must be able to compete with other countries both in products, services, and in the preparation of human resources. At this time the trend of increasing young and educated unemployed is one indication. Various factors that affect the high unemployment rate include: limited employment opportunities, inappropriate job qualifications, and the lack of independence of job seekers for entrepreneurship). Competence is not like the reality of the workers. From the preliminary analysis, some weaknesses of the learners both high school level equal to university to compete in the field of business either as a prospective worker, as well as a candidate for entrepreneurship. Devotion to the Community (PKM) aims to increase understanding and open the horizon of thinking for high school students in the face of future competition in the Economic Community which put forward the ability to build public communication, the use of IT in various activities and competencies that are needed to compete in the labor market.

Keywords: *Personal Communication, Information Technology, Competence, ME.*

Abstrak

Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia. Pada saat ini kecenderungan meningkatnya penganggur muda dan terdidik merupakan salah satu indikasi. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran diantaranya adalah: kesempatan kerja yang terbatas, kualifikasi pekerjaan yang tidak sesuai, serta minimnya kemandirian pencari kerja untuk berwirausaha). Kompetensi ternyata tidak seperti kenyataan yang dimiliki pekerja. Dari analisis awal, beberapa kelemahan para peserta didik baik tingkat SMA sederajat hingga Perguruan Tinggi untuk bersaing dibidang bisnis baik sebagai calon tenaga kerja, maupun sebagai calon wirausaha. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menambah pemahaman dan membuka cakrawala berpikir bagi siswa-siswi SMA dalam menghadapi persaingan masa depan di era Masyarakat Ekonomi yang mengedepankan kemampuan membangun komunikasi publik, penggunaan TI dalam beragam aktivitas dan kompetensi keahlian yang sangat dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja.

Kata Kunci: Komunikasi Personal, Teknologi Informasi, Kompetensi, MEA.

I. PENDAHULUAN

Indonesia mau tidak mau terlibat di dalam proses globalisasi dan persaingan yang semakin meluas dalam berbagai bentuk berupa arus barang dan jasa tenaga kerja dan arus modal pada saat ini. Salah satu bentuk kecenderungan tersebut adalah dengan dikukuhkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak Desember 2015 lalu. Persaingan tenaga kerja di dalam MEA akan sangat ketat. Bagaimanapun di dalam dunia pasar bebas MEA, Indonesia akan di banjir oleh tenaga kerja dan pelaku usaha dari negara asing di kawasan ASEAN. Ada beberapa contoh sebagai tantangan Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia, Indonesia berperingkat 102 tahun 2003 sedangkan tahun 2007 nomor 101 dengan skor 0.697 dari 106 negara Asia Afrika yang disurvei *Human Development Indeks* (HDI) (*nationmaster.com*).

Pada saat ini kecenderungan meningkatnya penganggur muda dan terdidik merupakan salah satu indikasi. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran diantaranya adalah: kesempatan kerja yang terbatas, kualifikasi pekerjaan yang tidak sesuai, serta minimnya kemandirian pencari kerja untuk

berwirausaha. Kondisi pasar kerja yang cukup timpang ini menunjukkan lapangan kerja tak sebanding dengan pencari kerja. Yang ada pun tidak bisa terpenuhi karena kualifikasi tenaga kerja tak sesuai permintaan pasar kerja. Dari analisis awal, beberapa kelemahan para peserta didik baik tingkat SMA sederajat hingga Perguruan Tinggi untuk bersaing dibidang bisnis baik sebagai calon tenaga kerja, maupun sebagai calon wirausaha diantaranya adalah: *Pertama*, kemampuan personal komunikasi yang belum memadai sebagai salah satu bentuk *softskill*. *Kedua*, penguasaan Teknologi Informasi yang belum optimal, Khusus pada siswa SMA Sederajat, hal ini pada umumnya dianggap “hanya” sebagai bagian dari proses belajar mengajar di kelas. Belum ditekuni lebih lanjut menjadi suatu pondasi dasar yang bermanfaat untuk digunakan dalam kerangka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, masuk ke pasar kerja, atau menjadi wirausaha. *Ketiga*, keterbatasan informasi untuk menentukan bidang konsentrasi yang akan ditekuni. Pada siswa SMA tentunya bidang konsentrasi sangat umum, karena siswa dipersiapkan untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah lebih fokus sesuai

jurusan yang diambil, akan tetapi pola pembelajaran yang satu arah menyebabkan siswa belum mampu menentukan spesifikasi kompetensinya mendekati kelulusan sekolah yang akan ditekuni pada masa mendatang. Tuntutan dunia kerja saat ini mengedepankan aspek kompetensi. Apalagi jika harus bersaing di bursa kerja secara nasional, regional MEA yang lebih kompetitif. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 juga sudah merancang kurikulum berlandaskan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang diharapkan bersinergi dengan Kementerian Tenaga kerja yang menetapkan SKKNI dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Harapan agar tercipta generasi muda lulusan SMA Sederajat memiliki kompetensi, dengan mengikuti kursus, pelatihan dan bimbingan. Lalu mengikuti uji sertifikasi kompetensi BNSP yang sudah diakui secara nasional dan regional ASEAN, maka persiapan modal masuk pasar kerja jauh lebih baik dan kompetitif.

Masalah yang hendak diselesaikan melalui pengabdian kepada masyarakat adalah Bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi personal, penggunaan Teknologi Informasi dan memilih bidang kompetensi

bagi siswa SMA/SMK Kabupaten Bungo untuk menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

II. METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan ini adalah Siswa-Siswi SMAN 2 Muara Bungo. Para peserta pelatihan diharapkan dapat memahami cara membentuk kepribadian yang baik dan komunikatif sebelum memasuki dunia kerja, mengoptimalkan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dan dapat memahami tentang kompetensi kerja sesuai Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan cara menentukan bidang kompetensi dan pilihan untuk melanjutkan di perguruan tinggi sesuai kompetensi/minat bakat.

A. Materi Kegiatan

Pelatihan melibatkan 3 orang Pemateri dari Staf Pengajar/Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo dengan pembagian sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai Membangun Konsep Diri dan Kemampuan komunikasi publik
2. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi (TI) untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan pekerjaan di masa mendatang diberbagai bidang
3. Membangun pemahaman tentang bidang kompetensi yang menjadi

syarat utama masuk dalam dunia kerja baik sebagai Tenaga Kerja atau sebagai pengusaha (entrepreneur) sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap

Pendahuluan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

2. Tahap

Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan cara memilih perwakilan siswa-siswi SMA Negeri 2 Muara Bungo yang berprestasi di kelas sesuai jurusan sebanyak 30 orang dari siswa-siswi kelas XII yang akan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya bagi para siswa dilaksanakan focus grup discussion (FGD) setelah penyampaian materi oleh nara sumber sebagai berikut:

- a. Kiat-kiat menjadi pribadi yang baik dan layak tampil di depan publik dari sisi penampilan fisik dan pola komunikasi lisan/non verbal yang baik

- b. Pentingnya Teknologi Informasi (TI) menunjang kegiatan masyarakat, baik dalam bidang pemerintahan, bisnis dan pergaulan.

- c. Memilih bidang kompetensi sesuai SKKNI baik bagi siswa yang langsung bekerja setelah lulus SMA atau bagi yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah dilaksanakan pelatihan dengan memberi materi terkait diadakan Tanya jawab untuk melihat tingkat pemahaman materi yang diberikan.
- b. Peserta diminta berbagi pengalaman, informasi dan keinginan masing-masing siswa untuk memilih kompetensi sesuai bakat dan minat baik yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun yang akan bekerja
- c. Evaluasi kegiatan dari awal hingga akhir dilihat dari pemahaman siswa

III. HASIL PEMBAHASAN

Pada kenyataannya, masih sangat terbatas sekali pemahaman siswa-siswi mengenai pentingnya membangun image diri yang baik dan komunikasi publik. Kemudian pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) untuk beragam bidang pekerjaan sesuai tuntutan

perkembangan zaman serta informasi mengenai bidang kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini mengkhawatirkan, sebab Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Adapun manfaat TI adalah; *pertama*, sebagai alat, *kedua*, TI sebagai teknologi yang menggeser tujuan, *ketiga*, yang menghasilkan kesejahteraan pribadi, dan *keempat*, yang berdampak sosial.

Perubahan paradigma pendidikan dari *supply driven* ke *demand driven* menuntut lembaga pendidikan turut bertanggung jawab terhadap kualitas lulusan termasuk dalam hal mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Upaya tersebut diantaranya tampil dengan diterapkannya kebijakan *link and match*, pendidikan sistem ganda, pendidikan berbasis kompetensi, *Broad-based Education*, maupun *Life Skill Education* yang kesemuanya bertujuan meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja.

Beberapa hal yang muncul dari hasil pemberian materi dan kegiatan FGD dengan siswa-siswi adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum menganggap penting membangun komunikasi yang baik dan menjaga penampilan untuk sebagai modal utama bersaing di pasar kerja di masa mendatang, baik sebagai pekerja di sebuah lembaga maupun sebagai wirausaha (*entrepreneur*).
2. Siswa juga belum memiliki kepercayaan diri yang baik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan khalayak luas.
3. Siswa menggunakan Teknologi Informasi hanya terbatas untuk fungsi hiburan dan mencari informasi untuk tugas sekolah. Padahal penggunaan TI pada saat ini ternyata sangat berkembang dalam dunia bisnis. Seperti munculnya usaha dengan basis E-Commerce yang dibuat oleh para anak muda kreatif yang menjadi pengusaha berbasis digital (*startup*), seperti Gojke, traveloka, tokopedia, OLX, dan sebagainya
4. Siswa belum mampu melakukan eksplorasi minat dan bakat mereka untuk melanjutkan setelah lulus SMA, baik masuk ke lapangan pekerjaan atau bagi yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

5. Siswa belum memahami bahwa dalam persaingan pasar kerja terutama untuk bersaing di wilayah Asia Tenggara yang telah mengalami perjanjian pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dibutuhkan kemampuan/skill sesuai kompetensi kerja yang telah ditetapkan Kementerian Tenaga Kerja RI (SKKNI).



Gambar 1: Pelatihan Keterampilan Komunikasi Personal, Penggunaan Teknologi Informasi dan Memilih Bidang Kompetensi bagi Siswa SMA dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMA untuk mengetahui kiat-kiat menjadi pribadi yang menarik dan komunikatif dalam pergaulan di masyarakat. Memanfaatkan Teknologi Informasi lebih luas dalam mendukung kegiatan dalam bidang pekerjaan dan bisnis di masa mendatang. Memilih bidang kompetensi sesuai minat dan bakat untuk menghadapi persaingan pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masnuh. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Arni Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Stephen W Little Jhon. 2002. *Theory Of Human Communication*, California. Prentice Hall.
- Chaidar Husain. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2 Nomor 2. Juli 2014.
- Ida Wijaya *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14. No. 1. Juni 2013.
- John Middleton, *Vocational Training : Research and Realities*. *Jurnal* No. 7 Tahun 2003. (www.vdu.it).

